

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada umumnya tidak terlepas dari proses berpikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk mengembangkan kemampuan berpikir diantaranya berpikir kreatif. Proses berpikir kreatif sebagai suatu proses dari kemampuan berpikir kreatif merupakan komponen penting dan sangat di perlukan. Fauziah, Usodo, dan Ch menyatakan bahwa proses berpikir kreatif merupakan gambaran nyata dalam menjelaskan bagaimana kreativitas terjadi (p.77). Proses berpikir seseorang tentunya berbeda-beda salah satunya proses berpikir kreatif, begitupun dengan kepribadian seseorang yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola berpikir kreatif diantaranya adalah kepribadian. Misalnya menurut hasil tes berpikir kreatif seseorang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki proses berpikir kreatif yang baik, tetapi memiliki kepribadian yang malas maka proses berpikir kreatifnya tidak akan berkembang. Oleh karena itu, kepribadian seseorang dapat mempengaruhi proses berpikir kreatif. Atkinson (dalam Sari, 2017) yang menyatakan bahwa kepribadian adalah perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seorang terhadap lingkungan belajar. (p.287). Kepribadian individu sangat bermacam -macam, penting bagi setiap individu untuk mengetahui karakteristik dan tipe kepribadiannya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Berpangkal pada kenyataan bahwa kepribadian individu sangat bermacam-macam, Keirsey menggolongkan tipe kepribadian menjadi 4 tipe, yaitu tipe kepribadian *Artisan*, *Guardian*, *Idealist* dan *Rational* (Keirsey, 1998, p. 11-12).

Hasil penelitian Hasanah (2017) menunjukkan bahwa tipe *Guardian* tahap persiapan cenderung lama, tahap inkubasi berhenti sejenak, tahap iluminasi lebih terpaku pada cara yang diajarkan guru, dan tahap verifikasi dapat mengevaluasi solusi. Tipe *Artisan* tahap persiapan cenderung lama, tahap inkubasi berhenti sejenak, tahap iluminasi dapat membangun solusi masalah, dan tahap verifikasi cenderung kurang teliti. Tipe *Rational* tahap persiapan cenderung lebih cepat, tahap inkubasi berhenti sejenak, tahap iluminasi dapat membangun ide dan gagasan baru, dan tahap verifikasi cenderung teliti. Tipe *Idealist* tahap persiapan cenderung berhati-hati, tahap inkubasi sempat berhenti

sejenak, tahap iluminasi berhasil menemukan solusi masalah, dan tahap verifikasi cenderung teliti.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru SMPN 8 Tasikmalaya, peneliti menyimpulkan bahwa guru SMPN 8 Tasikmalaya terkadang menerapkan penyajian soal yang mengukur kemampuan berpikir peserta didik khususnya berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Dalam menyelesaikan permasalahannya, dilihat bagaimana proses berpikir yang ditempuh peserta didik dan dipresentasikan didepan kelas. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII hampir rata, tidak ada yang menonjol. Dalam menjawab soal ada yang menjawab dengan cara yang berbeda dengan guru/dengan caranya sendiri. Perbedaan kepribadian peserta didik juga berpengaruh pada proses belajar peserta didik.

Penggolongan yang dilakukan oleh Keirsey digolongkan menjadi 4 tipe kepribadian, yaitu tipe kepribadian *artisan*, *guardian*, *idealist* dan *rational*. Tingkah laku dari seseorang merupakan cerminan hal yang nampak dari apa yang dipikirkan dan dirasakan orang tersebut. Tingah laku peserta didik tentunya berbeda-beda, penting bagi pendidik dan peserta didik untuk mengetahui tipe kepribadiannya agar memudahkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Munandar (dalam Wijaya, L. *et.al.*, 2016) menyatakan pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Sehingga untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang maju, masyarakat harus diberikan pendidikan sejak dini. Salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik disekolah adalah mata pelajaran matematika. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dan salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah peserta didik diharapkan menjadi manusia yang kreatif, sehingga peserta didik harus mempunyai kemampuan berpikir kreatif. (Wijaya, L. *et.al.*, 2016, p.85)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Proses Berpikir Kreatif Matematik Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *The Keirsey Temperament Sorter (KTS)* (Penelitian terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMPN 8 Tasikmalaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *Artisan*?
- (2) Bagaimana proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *Guardian*?
- (3) Bagaimana proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *Idealist*?
- (4) Bagaimana proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *Rational*?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu. Proses analisis data diantaranya: mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri; mengumpulkan, memilih-milih, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya; berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan umum.

1.3.2 Proses Berpikir Kreatif

Proses berpikir kreatif merupakan suatu tahapan berpikir tingkat tinggi untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah dan membangkitkan ide yang baru. Proses berpikir kreatif meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Proses berpikir kreatif matematik peserta didik diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematik.

1.3.3 Tipe Kepribadian The Keirsey Temperament Sorter (KTS)

Kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang dan keseluruhan pola perilaku yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Tipe kepribadian *The Keirsey Temperament Sorter* (KTS) mempunyai empat tipe, yaitu *Artisan*, *Guardian*, *Idealist*, dan *Rational*. Tipe kepribadian *The Keirsey Temperament Sorter* (KTS) diperoleh dari angket *The Keirsey Temperament Sorter* (KTS).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- (1) Proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *Artisan*
- (2) Proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *Guardian*
- (3) Proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *Idealist*
- (4) Proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *Rational*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini memiliki kegunaan bagi pengembangan ilmu, sebagai pendukung dan pengembangan dari teori yang sudah ada.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berikut penjabaran manfaat praktis dari penelitian ini, diantaranya:

- (1) Bagi Peneliti, memberi informasi pada pembaca tentang gambaran bagaimana proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *The Keirsey Temperament Sorter* (KTS).
- (2) Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan semua mata pelajaran khususnya matematika.
- (3) Bagi pendidik matematika, dapat dijadikan sebagai informasi yang terkait sebagai

rujukan dalam merancang suatu program pembelajaran yang lebih baik dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif matematik peserta didik.

- (4) Bagi peserta didik, dengan diketahuinya tipe kepribadian yang dimiliki, dapat memberikan inspirasi pada peserta didik untuk belajar lebih memahami tipe kepribadian yang dimilikinya.
- (5) Bagi Peneliti lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam penelitian lainnya.